BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. JENIS PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif Kausal. Metode penelitian kuantitatif Kausal adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk mengidentifikasikan dan mengukur hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif kausal untuk menentukan hubungan antara *Corporate Social Respnsibility* dan nilai perusahaan serta bagaimana profitabilitas memoderasi hubungan tersebut dan ingin mengukur sejauh mana pengaruh *Corporate Social Respnsibility* terhadap nilai perusahaan dan bagaimana faktor profitabilitas mempengaruhi pengaruh terserbut. Pendekatan kuantitatif kausal digunakan karena memungkinkan peneliti untuk menentukan hubungan sebab-akibat antara variabel- variabel yang diteliti lebih kuat. Metode penelitian kuantitatif, sebagaimana dikemukakan oleh sugiyono (2018) yaitu metode yang berlandaskan *positivistiv* (data konkrit), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan.

3.2 POPULASI DAN SAMPEL

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada sektor energy periode 2020-2022 yang berjumlah 40 perusahaan. Sampel yang memenehi kriteria dalam penelitian adalah 15 perusahaan sektor energy yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2020-2022. Ferdinan (2011) sampel adalah subset dari populasi, terdiri dari beberapa anggota populasi.

Perusahaan energy dipilih sebagai sampel karena merupakan industri yang memiliki dampak yang signifikan terhadap lingkungan dan masyarakat. Sebagai industri yang menghasilkan energi, perusahaan – perusahaan di sektor ini dapat berdampak pada kesehatan manusia dan lingkungan melalui penggunaan sumber daya alam, emisi, dan limbah.

Selain itu, perusahaan energy juga memiliki perhatian yang cukup besar terhadap *Corporate Social Respnsibility* karena sektor ini sering dikaitkan dengan isu – isu lingkungan dan sosial.

Maka dari itu, perusahaan energy dianggap sebagai sampel yang cocok dalam penelitian ini karena memungkinkan untuk mengeksplorasi bagaimana pengaruh nilai perusahaan terhadap *Corporate Social Respnsibility* dapat diperkuat melalui profitabilitas, ditengah isu – isu lingkungan dan sosial yang menjadi fokus utama sektor ini. Kriteria pemilihan sampel yang akan diteliti adalah:

1. Perusahaan pada sektor *Energy* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 – 2022. Jumlah perusaah sektor *Energy* khususunya papan utama yang terdaftar di Bursa Ekef Indonesia tahun 2020-2022 ada sebanyak 15 Perusahaan
2. Menyediakan laporan keuangan dan laporan keberlanjutan selama periode 2020 – 2022

3.3 VARIABEL, OPERASIONALISASI, DAN PENGUKURAN

Menurut Sugiyono (2019) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan dibagi menjadi tiga bagian. Variabel independen (bebas) adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain, sedangkan variabel dependen (terikat) adalah variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel Moderasi adalah variabel yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara Variabel Independen dan Variabel Dependen. Dalam penelitian ini Variabel independen adalah *Corporate Social Responsibility* sedangkan Variabel Dependen adalah Nilai perusahaan dan Variabel Moderasi adalah Profitabilitas.

1. *Corporate Social Responsibility*

Variabel Independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility*.Tingkat pengungkapan CSR terdapat pada laporan tahunan perusahaan yang akan dinilai dengan membandingkan jumlah pengungkapan yang telah dilakukan perusahaan dengan jumlah pengungkapan. Indikator yang digunakan mengacu pada indikator *Global Reporting Initiatives* (GRI) yang berfokus terhadap beberapa komponen pengungkapan, yaitu *economic, human rights, environment, labour practices, society,* dan *product responsibility* sebagai dasar *sustainability reporting.* Dalam laporan tahunan perusahaan di beri nilai 1 jika diungkapkan dan nilai 0 jika tidak di ungkapkan Untuk memperoleh nilai dari CSR, dapat dihitung dengan rumus :

$$CSRib = \frac{\sum Xib}{Nb}$$

Keterangan :

CSRib : *Corporate Social Responsibility* index perkategori perusahaan

Nb : Jumlah Item untuk perusahaan b

$\sum Xib$: 1 = jika item I diungkapkan; 0 = jika item i tidak diungkapkan

2. Nilai Perusahaan

Variabel Dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Nilai perusahaan. Menurut Widiyanto (2013), variabel dependen adalah variabel yang keberadaannya dipengaruhi oleh variabel lain Pada penelitian ini, nilai perusahaan diukur dengan menggunakan rasio Tobin Q. Rumus Tobin Q dapat dihitung menggunakan rumus berikut :

$$\text{Tobin Q} = \frac{\text{EMV} + \text{D}}{\text{EBV} + \text{D}}$$

Keterangan :

Q : Nilai Perusahaan

EMV : (nilai pasar ekuitas) : *closing price* x jumlah saham yang beredar)

D : nilai buku dari total hutang

EBV : nilai buku dari total aktiva

3. Profitabilitas

Variabel Moderasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Profitabilitas. Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan Return On Equity (ROE).ROE merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik. Artinya posisi keuangan pemilik perusahaan

semakin kuat, begitu juga sebaliknya. Untu memperoleh Nilai ROE, dapat dihitung dengan rumus :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

3.4 METODE PENGUMPULAN DATA

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. teknik pengumpulan dalam merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data Sugiyono (2013:224). Metode dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data sekunder yang telah dipublikasi oleh pemerintah yaitu Bursa Efek Indonesia. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, penulis akan melakukan pengumpulan data melalui sumber data sekunder, yaitu laporan keuangan dan laporan keberlanjutan dari perusahaan – perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020 – 2022. Sumber data tersebut akan diperoleh melalui situs resmi BEI dan situs resmi perusahaan terkait. Data yang diperoleh adalah data laporan keuangan dan laporan keberlanjutan perusaaah untuk periode 2020 – 2022 yang mencakup informasi tentang profitabilitas perusahaan, nilai perusahaan, dan pengungkapan CSR. Selain itu, penulis juga akan menggunakan program pengolahan data statistik seperti SPSS untuk menganalisis data dan menjawab hipotesis yang telah dirumuskan.

3.5 METODE ANALISIS

Dalam penelitian ini metode analisis data digunakan untuk menyusun data dengan cara atau metode yang dapat dimengerti. Penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif, Model yang digunakan untuk mengetahui pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel moderasi yaitu dengan model regresi linier berganda yang selanjutnya pengujian hipotesis, dan diuji dengan metode asumsi klasik.

3.5.1. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Ghozali (2018) analisis linear berganda digunakan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.menurut pendapat lain Sujarweni (2015 :160) mengemukakan bahwa analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh motivasi dan pelatihan terhadap tingkat kemiskinan. Selain itu juga analisis regresi digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Dapat disimpukan bahwa analisis linear berganda ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh perubahan suatu variabel independen terhadap variabel dependen.

Penelitian ini dilakukan untuk mengeksplorasi dampak hubungan antara variabel independen (CSR) dan Variabel dependen (Nilai Perusahaan) sekaligus menguji apakah profitabilitas memainkan peran untuk memoderasi variabel independen dan dependen. Analisis regresi berganda menggunakan dua model berbeda untuk membandingkan hasilnya. Dalam model I, pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen diperiksa tanpa menyertakan variabel moderasi. Sebaliknyam Model II mencakup semua variabel dalam penelitian ini. Uji interaksi dilakukan untuk menilai pengaruh moderasi dari variabel independen dan dependen.

3.5.2. *Moderate Regresion Analysis*

Variabel moderasi merupakan variabel independen yang akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen lainnya terhadap variabel dependen Ghozali, (2018). Analisis Regresi moderasi membantu untuk memahami bagaimana pengaruh variabel Independen terhadap Variabel Dependen dapat berubah tergantung pada nilai atau kondisi variabel moderasi. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data tentang praktik CSR, nilai perusahaan, dan tingkat profitabilitas dari sampel yang akan diteliti. Setelahnya data tersebut dianalisis menggunakan uji MRA untuk melihat apakah CSR memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan apakah tingkat profitabilitas perusahaan memoderasi hubungan antar variabel tersebut.

Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Persamaan Regresi Model I (Analisis Regresi Linear Berganda) :

$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + + e$

Keterangan :

Y : Nilai Perusahaan

a : Konstanta

b_1-b_2 : Koefisien Regresi

X_1 : Variabel CSR

X_2 : Variabel Profitabilitas

e : *error term* (tingkat kesalahan penduga)

Persamaan Regresi Model II (MRA) :

$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_1 X_{2+} e$

Keterangan :

Y : Nilai Perusahaan

a : Konstanta

b_1-b_2 : Koefisien Regresi

X_1 : Variabel CSR

X_2 : Variabel Profitabilitas

$X_1.X_2$: Interaksi antara CSR dengan Profitabilitas

e : *error term* (tingkat kesalahan penduga)

3.6. Pengujian Hipotesis

3.6.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2018) Koefisien Determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menentukan apakah model regresi secara signifikan memberikan penjelasan yang baik terhadap variabe dependen daripada model regresi yang hanya memiliki konstanta (model nol).

3.6.2. Uji F

Uji F digunakan untuk mengevaluasi signifikansi statistik secara keseluruhan dari model regresi. Uji F bertujuan untuk menguji apakah setidaknya salah satu dari variabel independen dalam model regresi memberikan kontribusi yang signifikan terhadap variabel dependen

1. Bila Probabilitas < 0,05, maka H_0 ditolak dan H1 diterima, hal ini dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi tersebut memberikan kontribusi yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Bila Probabilitas > 0,05, maka maka H_0 diterima dan H1 ditolak, hal ini dapati disimpulkan bahwa tidak ada cukup bukti untuk menyimpulkan adanya kontribusi yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

3.6.3. Uji T

Uji T untuk mengevaluasi signifikansi statistik dari masing-masing koefisien regresi dalam model regresi. Uji T digunakan untuk menguji apakah masing-masing koefisien regresi secara individu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap variabel dependen.

1. Bila Probabilitas < 0,05, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen
2. Bila Probabilitas > 0,05, maka H1 ditolak dan H0 diterima, variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

3.6.4. Uji Asumsi Klasik

Ghozali (2011), menyatakan bahwa analisis regresi linear berganda perlu menghindari penyimpangan asumsi klasik supaya tidak timbul masalah dalam penggunaan analisis tersebut.

Menurut Teorema Gauss-Markov dalam Gujarati dan Porter (2011), setiap estimator OLS harus memenuhi kriteria BLUE (*Best, Linear, Unbiassed*, and *Estimator*). Model regresi perlu diuji dengan Uji Normalitas, Uji Multikolineritas, Uji autokorelasi, dan Uji heterokedastisitas.

1. Uji Normalitas

   Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi Variabel Independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Dalam uji normalitas ini ada 2 cara untuk mendeteksi. Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan Uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan

pedoman pengambilan keputusan :

1) Nilai Signifikan < 0,05, distribusi adalah tidak normal
2) Nilai Signifikan > 0,05 distribusi adalah Normal

2. Uji Multikolinearitas

Ghozali (2017 : 71) Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak ada korelasi diantara variabel. Multikolinearitas dapat diuji dengan melihat toleransi dan *Variance Inflating Factor* (VIF). Semakin besar nilai VIF, semakin bermasalah atau semakin kolinear. Sebagai aturan baku, jika nilai VIF suatu variabel melebihi 10 yang akan terjadi varibael tersebut sangat kolinear. Jika nilai toleransi mendekati nilai nol semakin besar derajat kolinearitas dari variabel tersebut dengan regresor lainnya.

Ghazali (2017 : 36) *Tolerance* mengukur variabelitas variabel independen terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi, *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Asumsi dari Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF) dapat dinyatakan sebagai berikut:

1) Jika VIF > 10 dan nilai Tolerance < 0.10 maka terjadi multikolinearitas
2) Jika VIF < 10 dan nilai Tolerance > 0.10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Autokorelasi

Menrut Ghazali (2017: 93) uji autokorelasi ini dimaksudkan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antar kesalahan penganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Apabila terjadi korelasi maka terdapat problem autokorelasi. Model regresi yang dianggap baik apabila terlepas dari autokorelasi. Dalam mendeteksi data apakah terdapat autokorelasi dapat dilakukan dengan beberapa cara salah satunya adalah dengan menggunakan metode Durbin Watson. dalam pengujian Durbin Watson yaitu (Sujarweni, 2016: 232):

1) Jika $0 < d < dL$, berarti ada autokorelasi positif
2) Jika $4 - dL < d < 4$, berarti ada auto korelasi negative
3) Jika $2 < d < 4 - dU$ atau $dU < d < 2$, berarti tidak ada autokorelasi positif atau negatif
4) Jika $dL \leq d \leq dU$ atau $4 - dU \leq d \leq 4 - dL$, pengujian tidak meyakinkan. Untuk itu dapat digunakan uji lain atau menambah data
5) Jika nilai $du < d < 4\text{-}du$ maka tidak terjadi autokorelasi

4. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan variance residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar Scatterplot, regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas jika (Sujarweni, 2016: 232):

1) Titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0
2) Titik-titik data tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja
3) Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali
4) Penyebaran titik-titik data tidak berpola